



Sedasawarsa Keistimewaan DIY, Bangun SDM dengan Kebudayaan

Dalam berbagai kesempatan, Gubernur DIY Sri Sultan HB X menyampaikan kebudayaan sebagai Keistimewaan DIY adalah kebudayaan yang dimaknai sebagai peradaban.

Pengelolaan urusan kebudayaan melingkupi dan menjiwai kehidupan masyarakat dan pemerintahannya.

Dengan kata lain adalah dibutuhkan upaya bersama untuk memposisikan kebudayaan dalam konteks Pembangunan DIY (sebagai mainstream pembangunan).

Sebagai bagian dari Keistimewaan DIY, kebudayaan harus dapat menjadi sumber daya utama yang menopang pembangunan manusia di DIY.

Selama 10 tahun Keistimewaan DIY sudah banyak perkembangan secara fisik maupun non fisik sebagai dampak positifnya di kabupaten dan kota di DIY yang didanai dengan Dana Keistimewaan (Danais) terutama yang digelar oleh Dinas Kebudayaan DIY.

Misalnya di Gunungkidul, Danais dipakai untuk membangun Taman Budaya dengan luas total tiga hectare yang dilengkapi berbagai fasilitas.

Taman Budaya memacu kegiatan budaya di Gunungkidul, memberi dorongan bagi seniman dan masyarakat untuk berekspresi. Semua potensi yang dibiyai Danais selalu diupayakan hasil akhirnya adalah kesejahteraan masyarakat, sehingga Taman Budaya menjadi inkubator ekonomi bagi masyarakat.

Secara fisik, dengan adanya Keistimewaan sejak 2012, sebanyak 144 kalurahan di Gunungkidul telah memiliki gamelan. Beberapa kalurahan yang berstatus Kalurahan Budaya mempunyai selidaknya dua set gamelan perunggu dari Dinas Kebudayaan DIY.

Selain itu Balai Budaya menjadi pusat aktivitas masyarakat di kalurahan. Demikian halnya dengan bangunan warisan budaya antara lain situs Sakaliman, Bangsal Sewakapraja, bangunan lama kalurahan yang dirawat dengan membantu stimulasinya, beberapa sekolah seperti SDN Ponjong 1 dan SDN Karangijo.

Sementara di Sleman, implementasi Danais cukup strategis untuk pembinaan adat tradisi budaya di tengah masyarakat serta revitalisasi pada setiap sisi yang memerlukan. Apalagai seni pertunjukan dan adat tradisi tergolong populer di Sleman. Selain itu diarahkan pada kegiatan yang berkaitan dengan sejarah bahasa sastra permuseuman, pelesarian cagar budaya dan warisan budaya, serta sarana prasarana urusan Keistimewaan.

Sementara di Sleman, implementasi Danais cukup strategis untuk pembinaan adat tradisi budaya di tengah masyarakat serta revitalisasi pada setiap sisi yang memerlukan. Terlebih seni pertunjukan dan adat tradisi tergolong populer di Sleman.

Selain itu diarahkan pada kegiatan yang berkaitan dengan sejarah bahasa sastra permuseuman, pelesarian cagar budaya dan warisan budaya, serta sarana prasarana urusan Keistimewaan.

Adapun untuk sarana-prasarana urusan kebudayaan di Sleman antara lain berupa pengadaan gamelan

pada 2019 sebanyak 13 set; pada 2021 sebanyak 8 set gamelan besi, termasuk 3 set alat musik jatlari, kubrasiswa, dan badui.

Sedangkan Danais dengan program pengembangan sarpras urusan Keistimewaan tahun ini untuk pengadaan sembilan set gamelan besi dan 23 set alat musik.

Adapun pengembangan Taman Budaya, saat ini tengah dilakukan Sleman setelah Kulonprogo dan Gunungkidul. Kini tengah dilakukan pematangan lahan di lokasi yang terletak di Padukuhan Dukuh, Kalurahan Pendowoharjo, Kapanewon Sleman.

Di Kulonprogo, Danais memunculkan inovasi penciptaan satu karya setiap tahun. Terbaru, pada 2020 tercipta fragmen tari Suralaya Wrehaspati untuk mendukung kawasan wisata Puncak Suralaya di Samgaluh.

Fragmen tari diciptakan dengan mengambil kisah Puncak Suralaya sebagai tempat bersemayamnya para dewa.

Fragmen tari dipentaskan tahun ini pada rangkaian peringatan Tahun Baru Jawa 1 Sura. Selain itu diciptakan sendratari Nyl Ageng Serang yang mendorong pembangunan Gerbang Samudera Raksa, gerbang penanda jalur menuju Candi Borobudur dari arah Kulonprogo. Gerbang tersebut berlokasi di Klangan, Kapanewon Kalibawang.

Di Bantul, dengan beragamanya situs, bangunan cagar budaya, upacara adat, kesenian tradisional, permainan tradisional, kerajinan, kuliner, jamu dan pengobatan tradisional, yang tersebar di 17 kapanewon dan 75 kalurahan, maka Danais diperlukan untuk pemeliharaan, perancangan dan pengembangan.

Sumbu Filosofi

Di Kota Jogja, secara umum pelaksanaan Keistimewaan DIY sudah banyak hal dilakukan. Salah satu indikatornya adalah Danais kebudayaan meningkat dari tahun ke tahun.

Indikator kedua, produk budaya beragam, tidak sekadar aspek seni dan budaya, tetapi sudah menyentuh ruang lain yang masuk ranah kebudayaan. Pelaksanaan Keistimewaan DIY di bidang kebudayaan mampu mengkas kesenjangan ekonomi dan menekan angka kemiskinan. Sejahter ini pelaksanaannya terdapat kesesuaian yang relatif lebih baik.

Pelaksanaan urusan Keistimewaan mengusung corak tersendiri. Salah satu yang kentara khas dan ikonik adalah sumbu filosofi. Kota Jogja adalah jendela utama Keistimewaan DIY dari sisi tata ruang dan kebudayaan.

Salah satu yang ikonik, yakni menyoyal satuan ruang strategis kraton atau yang lebih dikhhususkan menyangkut sumbu filosofi yang saat ini sedang diajukan oleh Pemda DIY menjadi salah satu warisan budaya dunia.

Sumbu filosofi adalah hal ikonik yang memberi sumbangsih signifikan bagi Keistimewaan DIY. Khususnya dilihat dari sisi kebudayaan tata ruang kota. Terbaru, dilakukan penataan Malioboro baik fisik bangunan maupun penataan aktivitas masyarakat yang hidup di sepanjang sumbu filosofi. (Adv)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1.	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 24 Juni 2026

Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM

NIP. 19690723 199603 1 005